

**PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA
PADA ANAK USIA DINI DI RA TAHFIDZ AL-QUR'AN
JAMILURRAHMAN BANGUNTAPAN BANTUL**



Oleh:

**DWI HASTUTI
NIM. 1120430008**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Hastuti

NIM : 1120430008

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : PGRA

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Saya yang menyatakan,



Dwi Hastuti
NIM. 1120430008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dwi Hastuti**

NIM : 1120430008

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : PGRA

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Saya yang menyatakan



Dwi Hastuti
NIM. 1120430008



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul	:	PENANAMAN NILAI –NILAI AGAMA PADA ANAK USIA DINI DI RA TAHFIDZ AL'QURAN JAMILURRAHMAN BANGUNTAPAN BANTUL
Nama	:	Dwi Hastuti, S.Pd.
NIM	:	1320421029
Program Studi	:	Pendidikan Guru Roudlatul Athfal (PGRA)
Konsentrasi	:	-
Tanggal Ujian	:	28 Januari 2015

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar M.Pd.I.

Yogyakarta, 13 Februari 2015

Direktur,

H. Khoiruddin, M.A.

NIP.: 19641008 199103 1 002



PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENANAMAN NILAI –NILAI AGAMA PADA ANAK USIA DINI
DI RA TAHFIDZ AL’QURAN JAMILURRAHMAN
BANGUNTAPAN BANTUL

Nama : Dwi Hastuti, S.Pd
NIM : 1120430008
Program Studi : Pendidikan Guru Roudlathul Athfal (PGRA)
Konsentrasi : -

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Mahmud Arif, M.Ag
Sekretaris : Dr. Hj. Siti Fathonah, M.Pd
Pembimbing/Penguji : Dr. H. Maksudin, M.Ag
Penguji : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag

13/2/15
(*Hastuti*)
(*H. Maksudin*)
(*Sangkot Sirait*)

diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Januari 2015

Waktu : 09.00 - 10.030 WIB
Hasil/Nilai : 92,75 (A)
Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum-Laude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Assalaamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan pembimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK USIA DINI
DI RA TAHFIDZ AL-QUR'AN JAMILURRAHMAN BANGUNTAPAN BANTUL
yang ditulis oleh:

Nama : Dwi Hastuti
NIM : 1120430008
Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : PGRA

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalaamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Januari 2015

Pembimbing,



Dr. Maksudin, M.Ag.

ABSTRAK

Dwi Hastuti. *Penanaman Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini di RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman Banguntapan Bantul*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki program pembelajaran yang terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Agar tercapai tujuan dengan baik, perlu ada sinergitas antara sekolah dan orang tua. Materi penanaman nilai agama yang telah diberikan di sekolah harus ada keberlanjutan di rumah melalui penciptaan suasana yang kondusif agar nilai agama dapat terinternalisasi dalam diri anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui apa saja nilai-nilai agama yang ditanamkan kepada anak didik di RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman, (2) mengetahui bagaimana metode yang digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai agama kepada anak didik di RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman, (3) mengetahui dampak psikologis penanaman nilai-nilai agama bagi anak didik di RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yang mengambil latar di RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman Banguntapan Bantul. Penelitian ini berusaha melihat secara mendalam dan memaparkan pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama kepada anak didik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan psikologi. Analisis data dilakukan dengan metode analisis kualitatif yang terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian adalah; *pertama*, nilai-nilai agama yang ditanamkan di RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman adalah nilai keimanan/akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Ketiga nilai tersebut terperinci dalam beberapa materi, yaitu Aqidah, Fiqh, Akhlaq, Do'a Harian, Siroh dan Bahasa Arab. Sedangkan Tahfidz al-Qur'an merupakan program yang menjadi unggulan di RA ini. *Kedua*, metode yang diterapkan yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode hukuman, metode bercerita, metode karya wisata, dan metode eklektik. Adapun metode bernyanyi yang menjadi salah satu metode yang banyak digunakan di sekolah-sekolah TK, tidak digunakan di RA ini. *Ketiga*, ditinjau dari efektifitas dan keberhasilan penanaman nilai-nilai agama pada anak didik di RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman yang telah diupayakan dengan berbagai kegiatan pembelajaran dan program yang ada di sekolah, mampu mewujudkan pribadi anak yang baik. Hal ini terlihat dari dampak psikologis yang dialami anak didik, dengan munculnya kesadaran anak dalam menerapkan perilaku Islami dan melakukan ibadah (sholat fardhu, *muroja'ah* hafalan, dll) baik di rumah maupun di sekolah. Anak juga mampu melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* kepada orang lain di lingkungan sekolah maupun rumah.

Kata Kunci: Penanaman nilai-nilai agama, anak usia dini, RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman

KATA PENGANTAR

Alhamdulillaahirabbil'aalamiin. Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw yang telah membimbing manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dengan pertolongan Allah swt penyusunan tesis ini dapat terselesaikan. Dan dengan adanya do'a, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak, telah membantu kelancaran dalam proses penulisan. Oleh karena itu, dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Direktur Program Pascasarjana, dan Ketua Program Studi PGRA beserta seluruh staf Program Pascasarjana atas segala kebijaksanaan, perhatian, dorongan, dan bantuan dalam rangka kelancaran penyusunan tesis ini.
2. Dr. Maksudin, M.Ag. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi hingga tesis ini dapat terselesaikan.
3. Para dosen Program Pascasarjana atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama penulis menempuh perkuliahan.

4. Ustadzah Ummu Abdurrahim selaku Kepala RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman beserta seluruh staf yang telah membantu dalam kemudahan memperoleh data penelitian yang diperlukan.
5. Teman-teman PGRA angkatan 2011 atas kebersamaan dan dukungannya.
6. Suami tercinta, R. Muhammad Ali, S.S., M.Pd. dan ketiga buah hati; R Nur Wihdah Rusydiana, R Nur Amira Zarin, dan R Muhammad Danish Zaidan yang senantiasa menemani perjuangan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Bapak (alm) dan Ibu serta Bapak dan Ibu Mertua, Kakak dan Adik serta semua saudara tercinta atas dukungan dan do'a tulus bagi keberhasilan studi penulis.
8. Semua sahabat dan berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas do'a dan dukungannya hingga terselesaikannya penyusunan tesis ini.

Teriring do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat balasan kebaikan dari Allah swt, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. *Aamiin.*

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Penulis,

Dwi Hastuti
NIM. 1120430008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : LANDASAN TEORI PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK USIA DINI	21
A. Penanaman Nilai Agama	21
1. Pengertian Penanaman Nilai Agama	21
2. Landasan dan Tujuan Pendidikan Islam	25
3. Materi Penanaman Nilai Agama	28
4. Metode Penanaman Nilai Agama	33
5. Proses Pembentukan dan Internalisasi Nilai pada Anak	44
B. Anak Usia Dini	46

1. Pengertian Anak Usia Dini	46
2. Karakteristik Anak Usia Dini	48
3. Sifat Agama pada Anak	52
BAB III : GAMBARAN UMUM RA TAHFIDZ AL-QUR'AN JAMILURRAHMAN	57
A. Sejarah Berdiri	57
B. Visi, Misi, dan Tujuan	58
C. Program Jangka Pendek, Menengah, dan Panjang	61
D. Struktur Organisasi	62
E. Sarana dan Prasarana	64
F. Sumber Daya Manusia	65
1. Ustadzah	65
2. Anak Didik	70
G. Kurikulum	73
H. Pendekatan Pembelajaran	75
I. Program Pendidikan	78
BAB IV : IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK USIA DINI DI RA TAHFIDZ AL-QUR'AN JAMILURRAHMAN.....	82
A. Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Agama	82
1. Tujuan Penanaman Nilai Agama	82
2. Materi Penanaman Nilai Agama	85
a. Aqidah	87
b. Fiqh/Ibadah	110
c. Akhlak	114
d. Doa Harian	116
e. Siroh 25 Nabi dan Rasul	117
f. Bahasa Arab	118
g. Tahfidz al-Qur'an	119

h. Iqro' dan AISM	123
B. Metode Penanaman Nilai-nilai Agama	125
1. Metode Keteladanan	127
2. Metode Pembiasaan	129
3. Metode Penghargaan dan Hukuman	131
4. Metode Nasehat	134
5. Metode Cerita	135
6. Metode Karyawisata	139
7. Metode Eklektik	140
C. Evaluasi Penanaman Nilai-nilai Agama	146
1. Evaluasi Harian	146
2. Evaluasi Mingguan	146
3. Evaluasi Semester	146
D. Dampak Psikologis Penanaman Nilai-nilai Agama	149
 BAB V : PENUTUP	 154
A. Kesimpulan	154
B. Saran	156
DAFTAR PUSTAKA	158
LAMPIRAN	163
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	225

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana dan Prasarana, 64.

Tabel 2. Data Perkembangan Jumlah Anak Didik, 71.

Tabel 3. Kurikulum Tahfidz, 74.

Tabel 4. Jadwal Kegiatan Harian, 79.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman, 63.

Gambar 2. Pelatihan Ustadzah, 69.

Gambar 3. Studi Banding ustazah ke PAUD Aisyiyah Terpadu Nuraini, 69.

Gambar 4. Pelaksanaan PMT-AS setiap hari Ahad pekan pertama, 80.

Gambar 5. Pemeriksaan Kesehatan dari Puskesmas, 81.

Gambar 6. Latihan Manasik Haji RA se-Bantul Timur, 110.

Gambar 7. Anak mengambil teladan dari film kisah sahabat melalui kegiatan nonton bersama, 129.

Gambar 8. Kegiatan karyawisata ke kebun binatang Gembira Loka, 140.

Gambar 9. Rapat Komite Sekolah, 142.

Gambar 10. Pola Penanaman Nilai-nilai Agama, 151.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), masyarakat, dan lembaga pendidikan (sekolah). Agar tujuan pendidikan berhasil dengan baik, harus ada keterpaduan antara ketiga lingkungan tersebut. Seiring dengan berkembangnya era globalisasi, keterpaduan tersebut tidak bisa berjalan secara harmonis, yang ditandai dengan perubahan kondisi sosial-budaya dan adanya dekadensi moral masyarakat.

Terciptanya manusia *rahmatan lil 'alamin* yang menjadi tujuan pendidikan, menjadi jauh panggang dari api. Di masyarakat muncul berbagai permasalahan kehidupan manusia yang semakin kompleks. Hampir setiap hari terjadi fenomena kekerasan, pelanggaran hak asasi manusia, penyalahgunaan narkoba, tawuran antar pelajar atau antar komunitas yang saling berselisih paham, dan sebagainya. Fenomena ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar melainkan juga sudah mulai merambah di pedesaan. Hal ini merupakan salah satu cermin kegagalan pendidikan di negeri yang notabene menjunjung nilai-nilai budaya bangsa ini.

Dari fenomena tersebut di atas menjadi sebuah renungan dan evaluasi bersama, khususnya dalam dunia pendidikan selama ini. Berbagai peristiwa tersebut menuntut adanya sebuah solusi atau pemikiran berkaitan dengan sistem

pendidikan yang tepat, yang tidak hanya bersifat kognitif-akademis, akan tetapi lebih pada penanaman nilai hingga terinternalisasi dalam setiap diri anak didik.

Melihat berbagai permasalahan di atas, maka manusia harus dikembalikan pada fitroh penciptaannya di muka bumi ini, yaitu sebagai hamba Allah yang mempunyai kewajiban tunduk dan patuh kepada Sang Khalik dan sebagai khalifah di muka bumi yang harus menjaga hubungan baiknya dengan sesama serta menjaga keharmonisan alam. Oleh karena itu, pendidikan agama dan moral mutlak diperlukan dan sangat penting untuk diajarkan kepada setiap anak didik, agar kelak menjadi manusia seperti yang diharapkan.

Baik disadari ataupun tidak, pendidikan nilai yang ada di Indonesia saat ini masih belum banyak menyentuh ranah afektif anak didik. Pembenahan pendidikan masih terpaku pada perubahan kurikulum baik nasional maupun lokal. Pendidikan nilai agama dan moral masih belum mendapatkan porsi yang semestinya. Ada sebagian orang yang memandang agama dan ilmu pengetahuan sebagai dua hal berbeda dan terpisah satu sama lain. Pemisahan ini masih terjadi dalam dunia pendidikan, padahal untuk membentuk generasi yang memiliki intelektualitas dan religiusitas harus ada keterpaduan antara agama dan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran.

Menanamkan nilai agama merupakan tanggung jawab bersama, sehingga dengan demikian akan tercermin dalam sikap, tingkah laku, dan cara menghadapi persoalan dalam kehidupan pribadinya. Pendidikan sebagai proses pembelajaran harus bertanggung jawab untuk menjadikan seseorang tidak hanya sekedar

mengenal nilai-nilai kebaikan semata, melainkan menyadarkan kepada anak untuk mengamalkan nilai-nilai kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan karakter atau kepribadian yang mulia. Karena pada hakikatnya pendidikan bukan hanya sekedar *transfer of knowledge* akan tetapi sebagai *transfer of value*, dalam arti penanaman dan pengamalan nilai-nilai akan sangat berarti dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan hanya sekedar hafal atau tahu semata.

Pendidikan agama akan berhasil secara efektif apabila ditanamkan sejak usia dini. Karena menurut Montessori, saat usia dini anak mengalami masa peka dimana anak sangat mudah menerima stimulasi dari luar dirinya. Dari hasil penelitian, Teyler mengemukakan bahwa pada saat lahir otak manusia berisi sekitar 100 miliar hingga 200 miliar sel saraf. Tiap sel saraf siap berkembang sampai taraf tertinggi dari kapasitas manusia jika mendapat stimulasi yang sesuai dari lingkungan. Usia dini merupakan usia yang paling penting karena awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang membawa ke arah kehidupan mereka selanjutnya. Dengan perhatian dan kesadaran terhadap pendidikan anak sejak usia dini akan memberikan dampak yang positif.¹

Setiap anak yang terlahir di muka bumi ini memiliki potensi yang unik, baik secara fisik (jasmani) maupun nonfisik (akal dan hati), seperti tertuang dalam pasal 28 UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hlm. 5.

Dalam pasal tersebut juga dijelaskan ada empat unsur yang harus dipenuhi dalam pengembangan anak usia dini, yaitu: *pertama*, pembinaan anak usia dini merupakan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. *Kedua*, pengembangan anak usia dini dilakukan melalui rangsangan pendidikan. *Ketiga*, pendidikan anak usia dini bertujuan untuk dapat membantu pertumbuhan dan pengembangan jasmani dan rohani (holistik). *Keempat*, pengembangan dan pendidikan anak usia dini merupakan persiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sejalan dengan pasal di atas, tujuan dasar agama adalah untuk mendidik umat manusia, dan mengembangkan kecenderungan spiritual dan moral dalam diri mereka. Sedangkan pendidikan agama bertujuan membangkitkan rasa berketuhanan dalam diri seseorang, sehingga ia bisa memahami peran konstruktif agama dalam kehidupan.

Para psikolog mengatakan, ketika motivasi beragama telah tumbuh dalam diri manusia khususnya anak-anak, hal ini secara otomatis memiliki dampak mendidik bagi landasan perilaku, emosional, dan mental seseorang. Untuk mengembangkan rasa beragama dalam diri anak, seorang pendidik dituntut untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan rasa mencari kebenaran dalam diri mereka. Di samping itu, pengetahuan anak-anak tentang indahnya hidup beragama juga perlu ditingkatkan. Tujuan ini akan terealisasi dengan memperhatikan metode yang benar, serta materi pendidikan disampaikan dengan memperhatikan kesiapan anak didik dan tidak ada unsur paksaan.

Pendidikan akan terealisasi jika dilakukan dengan sungguh-sungguh dan berkesinambungan, sebagaimana yang pernah dilakukan oleh para nabi utusan Allah swt. Para pribadi agung ini menjadikan fitrah manusia sebagai sasaran dakwahnya, sebab pendidikan agama berhubungan langsung dengan fitrah yang bersih. Pendidikan ini akan membawa hasil jika disampaikan dengan lembut, sikap toleransi, dan penuh kesadaran kepada anak.

Hal penting lainnya dalam pendidikan agama, para pendidik dituntut untuk menjalankan kewajiban-kewajiban agama. Jika para pendidik menjadikan dirinya sebagai teladan praktis dalam masalah ini, maka hal ini akan berdampak efektif bagi kepatuhan anak-anak dalam menjalankan kewajiban agama mereka.

Perkembangan agama sejak usia dini memerlukan dorongan dan rangsangan sebagaimana pohon memerlukan air dan pupuk. Minat dan cita-cita anak perlu ditumbuhkembangkan ke arah yang lebih baik dan terpuji melalui pendidikan dan keteladanan. Cara memberikan pendidikan atau pengajaran agama haruslah sesuai dengan perkembangan psikologis anak. Oleh karena itu dibutuhkan pendidik yang memiliki jiwa pendidik dan agamis, supaya segala gerak-geriknya menjadi teladan dan cermin bagi anak.² Imam Al-Ghazaly berpendapat bahwa pendidikan agama harus mulai diajarkan kepada anak sedini

² Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 2001) hlm. 127.

mungkin, pertama kali dengan mendidik hati mereka dengan ilmu pengetahuan dan mendidik jiwanya dengan ibadah.³

Terkadang, orang tua atau pendidik dengan niat baik mengajarkan kepada anak-anak nilai-nilai agama, tanpa mengenal dengan baik kondisi kejiwaan dan mental mereka. Padahal kekeliruan ini akan membebani mental anak. Metode pendidikan agama untuk anak harus dikemas dalam bentuk sederhana dan penuh keceriaan, tapi metode ini harus berdampak positif bagi perilaku dan etika mereka.

Seringkali muncul berbagai problem terkait dengan proses transformasi nilai-nilai agama anak. Kesalahan-kesalahan dalam proses transformasi nilai-nilai agama anak baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat akan berdampak pada pemahaman yang salah tentang nilai-nilai agama yang akibatnya cukup fatal dan relatif menetap pada masa dewasa. Kondisi ini bisa semakin berkembang dan berefek negatif.

Hal lain yang menjadi penghambat pendidikan agama adalah bersikap ekstra ketat dan memaksa anak-anak untuk melakukan perkara yang sulit. Sebenarnya anjuran untuk bersikap lembut dan toleran dalam pendidikan agama bertujuan untuk menghilangkan kesan kaku pendidik di mata anak-anak. Ini bukan berarti toleransi berlebihan atau melepas mereka secara bebas, akan tetapi

³ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazaly*, (Bandung: PT.Al-Ma'arif, 2003) hlm. 61.

langkah-langkah efektif akan berhasil dengan tetap menjaga keseimbangan dan proporsional dalam menerapkan pola pendidikan agama.

Menurut Jalaluddin pengenalan ajaran agama sejak dini sangat berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman agama pada diri anak. Adanya kesadaran dan pengalaman agama pada anak akan membentuk budi pekerti, perasaan, cita rasa dan kepribadian positif yang sangat penting bagi kehidupan anak selanjutnya baik secara personal maupun interpersonal.⁴

Apabila nilai-nilai agama telah tertanam kuat pada diri seorang anak maka mereka akan tumbuh dan berkembang dengan memiliki kemampuan untuk mencegah dan menangkal serta membentengi diri mereka dari berbagai pengaruh yang negatif. Sebaliknya jika nilai-nilai keagamaan itu tidak ditanamkan dan dikembangkan secara maksimal maka yang akan muncul adalah perilaku-perilaku yang kurang baik dan cenderung menyimpang dari aturan agama.

Oleh karena itu tidaklah heran kalau saat ini makin disadari betapa pentingnya pendidikan bagi anak usia dini karena perkembangan kepribadian, sikap, mental, dan intelektual sangat ditentukan dan banyak dibentuk pada anak usia dini.⁵ Hal ini ditandai dengan banyaknya lembaga-lembaga PAUD yang didirikan sampai ke pelosok-pelosok desa.

RA (Raudhatul Athfal) Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman merupakan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini di bawah Yayasan at-Turots al-Islami,

⁴ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003) hlm.70.

⁵ Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hlm. 87.

yang berada di dalam kompleks pondok pesantren Jamilurrahman, dusun Sawo, Wirokerten, Banguntapan, Bantul. Penanaman nilai agama di lembaga ini menjadi prioritas utama dalam pembelajaran. Materi agama disampaikan secara terstruktur dan sistematis. Ada buku panduan yang berisi garis besar materi pembelajaran agama pada anak didik yang merujuk pada beberapa kitab Salaf yang telah direkomendasikan oleh ustaz di yayasan. Hal ini dimaksudkan agar materi yang disampaikan seragam dan tidak keluar dari koridor yang telah ditentukan.

RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman memiliki program unggulan, yaitu menghafal al-Qur'an. Selama belajar di RA, anak diharapkan mampu menghafal dua juz al-Qur'an, yaitu juz 30 dan juz 29. Target hafalan tidak diberikan secara kaku, namun disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Dan inilah yang menjadikan salah satu daya tarik para orang tua yang menginginkan anaknya menjadi seorang penghafal al-Qur'an untuk mensekolahkan anaknya di RA ini.

Materi dan metode pembelajaran yang dilaksanakan di RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman, yang notabene mengikuti manhaj Salafi, memiliki beberapa kekhasan yang berbeda dari taman kanak-kanak pada umumnya. Dari hasil wawancara awal yang peneliti lakukan, diperoleh informasi bahwa RA ini tidak menerapkan metode bernyanyi di dalam pembelajarannya. Dijelaskan oleh Kepala RA, bahwa sebenarnya nyanyian itu dilarang dan hukumnya haram berdasarkan beberapa hadits Rasulullah saw. Untuk bercerita pun, pendidik tidak menyampaikan cerita yang bersifat fiktif atau mitos. Cerita yang disampaikan

dipilih dari kisah-kisah kehidupan para nabi, para shahabat, atau kisah-kisah dalam al-Qur'an.

Anak didik juga diberikan pemahaman bahwa menggambar makhluk hidup itu hukumnya adalah haram. Anak hanya diperbolehkan untuk menggambar benda mati atau pemandangan, karena terdapat hadits yang melarang umat Islam menggambar makhluk hidup. Ketika ditemukan gambar makhluk hidup dalam media pembelajaran yang digunakan, maka harus dibuat tidak sempurna dengan cara ditutup bagian mata dan dicoret bagian lehernya.

Berbeda halnya dengan teori-teori pendidikan anak yang berkembang saat ini yang memungkinkan diterapkannya berbagai cara dan media di dalam proses pembelajaran. Berbagai cara dan media tersebut digunakan dalam rangka untuk dapat memasukkan materi-materi pembelajaran dan nilai-nilai dengan cara yang efektif dan menyenangkan serta disesuaikan dengan tahap perkembangan anak didik. Bernyanyi merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran untuk anak usia dini agar suasana belajar menjadi riang dan bergairah. Begitu juga dalam menggambar, anak diberi kebebasan untuk membuat lukisan segala macam objek baik makhluk hidup atau benda mati, untuk mengembangkan daya imajinasi anak.

Dengan beberapa latar belakang masalah yang diungkapkan dan diuraikan di atas, maka penulis merasa sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang bagaimana pelaksanaan penanaman nilai agama pada anak didik di RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman, Banguntapan, Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diuraikan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai agama apa saja yang ditanamkan kepada anak usia dini di RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman?
2. Bagaimana metode penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini di RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman?
3. Apakah dampak psikologis penanaman nilai-nilai agama bagi anak didik di RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai agama yang ditanamkan kepada anak didik di RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman.
2. Untuk mengetahui bagaimana metode yang digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai agama kepada anak didik di RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman.
3. Untuk mengetahui dampak psikologis penanaman nilai-nilai agama bagi anak didik di RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Untuk manfaat penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan terutama dalam penanaman nilai-nilai agama untuk anak usia dini.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi kepentingan pendidikan anak usia dini dan sekaligus bermanfaat khususnya bagi lembaga di RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman dalam upaya meningkatkan peranan untuk mendidik dan menanamkan nilai-nilai agama pada anak didik.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian sejenis, akan tetapi dalam hal-hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang dapat peneliti dokumentasikan sebagai bahan kajian.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mahya pada tahun 2006 tentang “*Peranan Orang Tua terhadap Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Anak di Taman Kanak-kanak Raudhatul Athfal Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta*”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan adalah nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Cara dalam menanamkan

nilai tersebut adalah dengan nasehat, cerita, dan keteladanan orang tua yang dilakukan dalam kesehariannya.⁶

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tri Mulat pada tahun 2012 tentang “*Penanaman Nilai-nilai Agama Anak Usia Dini pada PAUD Berbasis Agama dan Umum*” yang merupakan studi kasus di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kasatriyan Wates, PAUD Kuncup Mekar Lendah, dan PAUD Santa Theresia Wates Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Nilai-nilai agama yang ditanamkan pada PAUD yang berbasis agama Islam dan Umum adalah nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Sedangkan nilai-nilai agama yang ditanamkan pada PAUD berbasis agama Katolik adalah nilai keimanan, nilai keteladanan, nilai cinta kasih sesama, dan nilai kebersamaan. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, pembiasaan, tanya jawab, bernyanyi, bermain, demonstrasi, keteladanan, karya wisata, dan sosiodrama. Dengan memperhatikan metode yang digunakan untuk menanamkan nilai dan strategi pengembangan nilai pada masing-masing lembaga, maka strategi pengembangan yang digunakan lebih terfokus menggunakan *strategi transinternal*.⁷

Ketiga, buku yang ditulis oleh Maksudin, dengan judul *Pendidikan Nilai Komprehensif Teori dan Praktik*. Dalam buku tersebut disimpulkan bahwa implementasi praktis pendidikan nilai moral dibangun atas; *pertama* prinsip

⁶ Mahya, *Peranan Orang Tua terhadap Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Anak di Taman Kanak-kanak Raudhatul Athfal Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. Abstrak.

⁷ Tri Mulat, *Penanaman Nilai-nilai Agama Anak Usia Dini pada PAUD Berbasis Agama dan Umum*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. Abstrak.

pendidikan nilai moral yang meliputi lima prinsip, prinsip keteladanan, prinsip membimbing, prinsip membantu, prinsip pengembangan nilai moral, dan prinsip keputusan moral. *Kedua*, latihan-latihan pengamalan nilai dan pembentukan akhlak baik di dalam sekolah, di asrama, di masjid, maupun di lingkungan sekolah. *Ketiga*, transformasi batin, pada umumnya terjadi di dalam peribadatan atau disebut *tazkiyah*.⁸

Berdasarkan beberapa karya tulis yang menjadi tinjauan pustaka di atas, maka penelitian ini terdapat kesamaan karena membahas tentang penanaman nilai agama. Akan tetapi belum ada penelitian yang membahas tentang penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini di sebuah lembaga PAUD yang dikelola oleh sebuah yayasan yang bermanhaj Salafi yang notabene memiliki kekhasan dalam metode dan materi yang diajarkan. Dengan demikian, penelitian ini menemukan signifikansinya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari objeknya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti mengadakan penelitian langsung terhadap objek yang diteliti yaitu guru dan anak didik di RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman Yogyakarta dan dilakukan pengumpulan data yang ditemukan di lapangan.

⁸ Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2009), hlm. 150.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka-angka.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi, karena berhubungan dengan perilaku dan perkembangan anak dalam suatu fenomena atau lingkungan pendidikan, yang berkaitan dengan optimalisasi aspek perkembangan anak usia dini khususnya aspek perkembangan agama.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini ini dilaksanakan di RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman yang berlokasi di kompleks Pondok Pesantren Jamilurrahman, dusun Sawo, Wirokerten, Banguntapan, Bantul.

4. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data dengan mengacu pada apa yang dikemukakan Sugiyono, pengambilan sampel atau penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan *purposive sampling*. Artinya, penentuan sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁹ Dalam hal

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 300.

ini, yang dijadikan sumber data dalam penelitian adalah kepala RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman, para ustadzah dan orang tua anak.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung dan pencatatan secara cermat serta sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yang diteliti.¹⁰ Pengumpulan data dengan menggunakan metode ini untuk melihat secara langsung kondisi di lapangan tentang proses pelaksanaan penanaman nilai agama di RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman, dusun Sawo, Wirokerten, Banguntapan, Bantul.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dan diinginkan.¹¹ Penelitian ini menggunakan metode wawancara semiterstruktur yaitu dengan melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Melalui metode ini, peneliti dapat mengetahui hal-hal secara lebih mendalam

¹⁰ Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 113.

¹¹ S. Nasution, *Metodologi Research ,Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 113.

tentang situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal itu tidak bisa ditemukan melalui pengamatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam rangka mencari dan mengumpulkan data berupa dokumen atau data tertulis lain yang menginformasikan keadaan riil sekarang.¹² Pengumpulan data melalui dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, surat-surat, dokumen-dokumen, dan lainnya.¹³

Melalui metode ini peneliti dapat memperoleh data-data penting seperti deskripsi tentang objek penelitian, uraian pendukung seperti jadwal kegiatan harian, tata tertib anak didik dan ustazah, struktur organisasi, data sarana dan prasarana, kurikulum, RKM dan RKH, foto-foto kegiatan anak, dan lain-lain.

6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah suatu analisis yang pengolahan datanya dibandingkan dengan suatu standar atau kriteria yang telah dibuat peneliti.¹⁴ Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif

¹² Burhan Bungin (Ed.), *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 178

¹³ Suharsimi, *Prosedur...*, Hlm.206

¹⁴ Ibid., hlm.308

adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.¹⁵

Proses analisis kualitatif tersebut dapat dijelaskan ke dalam 3 langkah berikut:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan.¹⁶ Pada proses reduksi ini peneliti akan menyeleksi data dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dengan cara memfokuskan pada data yang lebih menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak penting disingkirkan.¹⁷ Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data-data yang diperoleh selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan proses mendeskripsikan

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 247.

¹⁶ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 22.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.338.

kumpulan informasi secara sistematis dalam bentuk susunan yang jelas untuk membantu peneliti menganalisa hasil penelitian.¹⁸

Untuk memudahkan penyajian data ini peneliti membuat catatan lapangan dalam bentuk teks naratif untuk memudahkan penguasaan informasi atau data yang dimaksud.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan interpretasi, dengan maksud untuk menemukan makna dari data yang telah disajikan, misalnya dengan menghubungkan antara data yang satu dengan yang lain.

Kesimpulan data dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali hasil data yang telah terkumpul.¹⁹ Pengecekan informasi atau data dapat dilakukan oleh peneliti setiap selesai wawancara, ditempuh dengan mengkonfirmasikan hasil wawancara dengan responden.

¹⁸ Agus Salim, *Metode...*hlm.23

¹⁹ Mathew B. Milles & Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992) hlm. 16

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman pengesahan direktur, halaman persetujuan tim penguji, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada tesis ini hasil penelitian dituangkan dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat beberapa sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab pertama adalah pendahuluan, berisi tentang hal-hal yang terkait landasan filosofis dan rasionalisasi pelaksanaan penelitian ini, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori dari penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini. Landasan teori tentang konsep penanaman nilai-nilai agama yang di dalamnya memuat tentang pengertian penanaman nilai agama, landasan dan tujuan pendidikan Islam, materi penanaman nilai agama, metode penanaman nilai agama, serta proses pembentukan dan internalisasi nilai. Kemudian landasan teori tentang anak usia dini memuat tentang pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini, dan sifat agama pada anak. Beberapa teori tersebut

digunakan untuk mengupas secara tuntas tentang penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini di RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman.

Bab ketiga berisi tentang gambaran umum RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman, yang meliputi sejarah berdiri, visi, misi, dan tujuan, program jangka pendek, menengah, dan panjang, struktur organisasi, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, kurikulum, pendekatan pembelajaran, serta program pendidikan.

Bab keempat berisi pemaparan data beserta analisis deskriptif tentang penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini di RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman. Bab ini terdiri dari lima sub bab. Sub bab pertama menjelaskan tentang tujuan penanaman nilai-nilai agama. Sub bab kedua menjelaskan tentang materi penanaman nilai-nilai agama. Sub bab ketiga menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai agama. Sub bab keempat menjelaskan tentang evaluasi penanaman nilai agama. Dan sub bab kelima menjelaskan tentang dampak psikologis penanaman nilai-nilai agama pada anak didik.

Bab kelima adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan ringkasan dari seluruh rangkaian penelitian yang dilakukan, serta rekomendasi atau saran-saran yang diberikan oleh peneliti dalam kaitannya dengan hasil atau temuan penelitian.

Bagian akhir dari laporan tesis ini adalah daftar pustaka, lampiran, dan biografi peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang “Penanaman Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini di RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman Banguntapan Bantul”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai agama yang ditanamkan di RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman adalah mencakup nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Ketiga nilai tersebut terperinci dalam beberapa materi, yaitu Aqidah, Fiqh, Akhlaq, Do'a Harian, Siroh dan Bahasa Arab.
2. Penanaman nilai-nilai agama pada anak didik di sekolah dilakukan dengan berbagai metode. Metode yang diterapkan yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode hukuman, metode bercerita, metode karya wisata, dan metode eklektik. Materi dan metode pembelajaran yang dilaksanakan di RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman, yang notabene mengikuti manhaj Salafi, memiliki beberapa kekhasan yang berbeda dari Taman Kanak-kanak pada umumnya. RA ini tidak menerapkan metode bernyanyi di dalam pembelajarannya. Hal ini dikarenakan bahwa nyanyian itu dilarang dan hukumnya haram berdasarkan beberapa hadits Rasulullah saw. Untuk bercerita pun, pendidik tidak menyampaikan cerita yang bersifat fiktif

atau mitos. Cerita yang disampaikan dipilih dari kisah-kisah kehidupan para nabi, para shahabat, atau kisah-kisah dalam al-Qur'an. Anak didik juga diberikan pemahaman bahwa menggambar makhluk hidup itu hukumnya adalah haram. Anak hanya diperbolehkan untuk menggambar benda mati atau pemandangan, karena terdapat hadits yang melarang umat Islam menggambar makhluk hidup. Ketika ditemukan gambar makhluk hidup dalam media pembelajaran yang digunakan, maka harus dibuat tidak sempurna dengan cara ditutup bagian mata dan dicoret bagian lehernya.

3. Dilihat dari proses internalisasi nilai pada anak didik yang dilaksanakan di RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman, telah berada pada tahap transinternalisasi nilai, dimana para ustazah memberikan teladan tidak hanya dari sisi fisiknya saja, namun juga pada sikap mental dan kepribadiannya. Sehingga anak didik merespon ustazah bukan hanya gerakan atau penampilan saja, tetapi pada sikap dan perilakunya.
4. Ditinjau dari efektifitas dan keberhasilan penanaman nilai-nilai agama pada anak didik di RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman yang telah diupayakan dengan berbagai kegiatan pembelajaran dan program yang ada di sekolah, mampu mewujudkan pribadi anak yang baik. Hal ini terlihat dari dampak psikologis yang dialami anak didik, bahwa telah muncul kesadaran anak dalam menerapkan akhlak Islami dan melakukan ibadah (sholat fardhu, *muroja'ah* hafalan, dll) baik di rumah maupun di sekolah. Anak juga mampu

melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* kepada orang lain di lingkungan sekolah maupun rumah.

5. RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurahman memiliki program unggulan yaitu Tahfidz al-Qur'an. Target ketika anak lulus adalah memiliki hafalan sebanyak dua juz, yaitu juz 29 dan juz 30. Dalam pelaksanaannya, anak diberikan target sesuai dengan kemampuannya dalam menghafal. Mulai dari seperempat juz, setengah juz, satu juz, satu setengah juz, dan dua juz.

B. Saran

Ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, di antaranya kepada:

1. Kepala RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman, agar:
 - a. mengupayakan peningkatan mutu pendidikan, baik secara kualifikasi maupun kompetensi para pendidik dan tenaga kependidikan.
 - b. mengembangkan dan me-refresh ilmu pengetahuan para ustadzah sehingga dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan jaman.
2. Para ustadzah, agar:
 - a. selalu mengembangkan kreativitas dan menemukan inovasi dalam pembelajaran sebagai upaya menanamkan nilai-nilai agama pada anak didik.

b. mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan berbagai media dan metode yang relevan.

3. Orang tua/ wali, agar:

- a. senantiasa mendukung upaya sekolah dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan anak didik, terutama dalam hal penanaman nilai agama anak.
- b. menjaga sinergitas antara orang tua dan sekolah terkait pembiasaan kehidupan beragama anak di sekolah maupun di rumah agar terjadi kesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Agama Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: al-Ma'arif, 1989.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991.
- Ahmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992.
- Alwi Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, Bandung: Mizan, 2001.
- Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Bambang Sugiharto, et.al., *Agama Menghadapi Zaman*, Jakarta: APTK, 1992.
- Burhan Bungin (Ed.), *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Didin Hafidhudin, *The Powers Zakat, Studi Perbandingan Pengelolaan Zakat Asia Tenggara*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Direktorat Pembinaan TK dan SD, *Pengembangan Model Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Depdiknas, 2008.
- D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak, Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 1989.

- Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazaly*, Bandung: PT.Al-Ma'arif, 2003.
- Fuad Amsyari, *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Heri Jauhari Muchtar, *Figh Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press, 2002.
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003.
- Jasa Ungguh Muliawan, *Manajemen Play Group dan Taman Kanak-kanak*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta : PT Hidakarya Agung, 1983.
- Mahya, *Peranan Orang Tua terhadap Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Anak di Taman Kanak-kanak Raudhatul Athfal Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UNY Press, 2009.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Maragustam, *Pendidikan Syeikh Nawawi al-Bantani*, Yogyakarta: Datamedia: 2002.
- Marka, S. Mayza & Pujiastuti, H., *Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Segi Neurologi*, Buletin PADU Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini “Konseptualisasi Sistem dan Program PAUD” Jakarta: Dit. PADU Depdiknas, Edisi Khusus, 2003.
- Mathew B. Milles & Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep.
- Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

- Muhammad 'Athiyah al-Ibrasyi, *al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falasifatuha*, Isa al-Babi al-Halabi wa Syirkah, 1969.
- _____, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj., Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1987.
- Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, Terj. Salim Harun, Bandung: Al-Ma'arif, 1993.
- Muh. Yusuf, *Islam dalam Berbagai Dimensi*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu, Reformulasi Pendidikan di Era Global*, Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010.
- M. Abdul Qasem, *Etika al-Ghazali*, Bandung: Pustaka, 1988.
- M.Quraisy Shihab, *Membumikan al-Qur'an, Fungsi Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1992.
- Ngainun Naim, *Pendidikan Multikultural, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Russ Media, 2008.
- N. Nipan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Purwadi, *Penghayatan Keagamaan Orang Jawa*, Yogyakarta: Media Presindo, 2000.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Samsirin, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter menurut Konsep Yusuf Qardhawi*, Yogyakarta: Tesis PPs UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Setyoadi Purwanto, *Pengembangan Lagu Model sebagai Media Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Dikti Depdiknas, 2005.

- Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, Jakarta: Inisiasi Press, 2001.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Syarif Hade Masyah dkk., *Mendidik Anak Lewat Cerita Dilengkapi 30 Kisah*, Jakarta: Mustaqim, 2003.
- S. Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Tim Ustadzah, *Buku Pegangan Mengajar*, Yogyakarta: RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman, t.t.
- Toto Suryana, Af, A., dkk., *Pendidikan Agama Islam: untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Tiga Mutiara, 1996.
- Tri Mulat, *Penanaman Nilai-nilai Agama Anak Usia Dini pada PAUD Berbasis Agama dan Umum*, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Tentang Sisdiknas, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI UMY, 1998.
- Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Yusuf Qardhawi, *Konsep Ibadah Dalam Islam*, tt.p: Central Media, tt.
- Zaim El Mubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009.

Zaenuddin, et.al., *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bina Aksara, 1991.

Zainuddin Abi al Farj al Baghdadi, *J mi' al 'Ul m Wa al Hik m*, Jakarta: Dinamika Berkah Utama, t.t.

Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

_____, *Kesehatan Mental*, Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 2001.

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 2005.



**FOTO-FOTO KEGIATAN
RA TAHFIDZ AL-QUR'AN JAMILURRAHMAN**

LATIHAN MANASIK HAJI



PELATIHAN USTADZAH



KEGIATAN AHAD PEKAN PERTAMA



PEMERIKSAAN KESEHATAN DARI PUSKESMAS



RAPAT KOMITE



STUDI BANDING KE PAUD AISYIYAH TERPADU NURAINI



KUNJUNGAN DARI RA LAIN



NONTON FILM BERSAMA (KISAH NABI)



KARYA WISATA KE GEMBIRA LOKA



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Dwi Hastuti
Tempat/tgl. Lahir : Sleman, 2 September 1978
Alamat Rumah : Surodinangan RT 8 Jambidan Banguntapan Bantul.
Alamat Kantor : PGPAUD FKIP UAD, Jln. Ki Ageng Pemanahan no.19
Sorosutan Yogyakarta.
Nama Ayah : Djimin (alm)
Nama Ibu : Suyati
Nama Suami : R. Muhammad Ali
Nama Anak : 1. R Nur Wihdah Rusydiana
2. R Nur Amira Zarin
3. R Muhammad Danish Zaidan

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri Sompokan, 1991
- b. MTsN Seyegan, 1994
- c. SMUM 1 Sleman, 1998
- d. TP/FIP/UNY, 2008
- e. PGRA Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

2. Pendidikan Non-Formal

- a. PGTKI Bina Insan Mulia Yogyakarta

C. Riwayat Pekerjaan

- 1. Pengajar di TK Islam Plus Salsabila, Pendowoharjo Sleman
- 2. Pengajar di Ponpes Islam Tarbiyatul Mukmin, Salam Magelang
- 3. Pengajar di PGPAUD FKIP UAD

D. Pengalaman Organisasi

- 1. Nasyiatul 'Aisyiyah cab. Seyegan
- 2. BADKO TPA Rayon Seyegan
- 3. Karang Taruna dsn. Kamal Kulon
- 4. UMJ Ponpes Budi Mulia

E. Minat Keilmuan : Pendidikan Nilai Anak Usia Dini

F. Karya Ilmiah

1. Artikel

- a. Mengenal Anak Mutism Selektif (SKH Bernas Jogja)
- b. Membangun Harga Diri Anak (SKH Bernas Jogja)
- c. Pola Asuh “Warisan” (SKH Bernas Jogja)
- d. Sikap “Bossy” vs *Leadership* pada Anak (SKH Bernas Jogja)
- e. Menanamkan Nilai Agama dengan Pembiasaan dan Keteladanan (SKH Bernas Jogja)
- f. Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Harga Diri Anak Usia Dini (*Proceeding*, Seminar Nasional UIN Sunan Kalijaga)

g. Pendidikan Siaga Bencana bagi Anak (SKH Bernas Jogja)

2. Penelitian

- a. Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Minat di TK ABA Karangmalang Yogyakarta, Skripsi.
- b. Penanaman Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini di RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman Banguntapan Bantul, Tesis.

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Dwi Hastuti

